

PENERAPAN *PORTABLE OUTBOUND GAMES* DI SEKOLAH ALAM INDONESIA CIBINONG BOGOR

**Nia Rachmawati¹, Prima Jiwa Osly², Irfan Ihsani²,
Nikita Josephine¹, Pinkan Galung¹, Alma Salsabila¹**

¹ Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Pancasila

² Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Pancasila

Korespondensi: nia_rachmawati@univpancasila.ac.id

ABSTRAK

Modul portable outbound merupakan media pembelajaran yang dirancang untuk mendukung perkembangan anak usia 5–8 tahun melalui aktivitas fisik, permainan terstruktur, dan pengalaman belajar langsung. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menerapkan modul permainan terhadap aspek motorik, sosial-emosional, serta kemampuan kognitif anak, sekaligus meninjau pentingnya desain bongkar pasang yang memungkinkan penggunaan di berbagai kondisi dan lokasi. Hasil PKM ini menunjukkan bahwa aktivitas outbound mampu meningkatkan koordinasi gerak, keberanian, kerja sama, dan kemampuan memecahkan masalah. Sementara itu, karakter modul yang portabel dan mudah dirakit menjadikan kegiatan tetap dapat dilaksanakan tanpa terkendala cuaca maupun keterbatasan ruang. Kesimpulannya, modul *portable outbound* memberikan kontribusi signifikan terhadap tumbuh kembang anak secara holistik dan menawarkan solusi pembelajaran yang fleksibel, adaptif, dan efektif bagi lingkungan pendidikan anak usia dini.

Kata kunci: *portable, outbound, pembelajaran, modul*

ABSTRACT

The portable outbound module constitutes an instructional medium designed to facilitate the developmental needs of children aged 5–8 years through structured physical activities, guided play, and experiential learning. This activity examines the module's contributions to motor, socio-emotional, and cognitive development, as well as the significance of its modular, knock-down design that enables deployment across diverse environments and weather conditions. The findings demonstrate that outbound-based activities promote enhanced motor coordination, self-confidence, collaborative behavior, and problem-solving abilities. Moreover, the module's portability and ease of assembly ensure continuity of learning activities despite spatial limitations or climatic constraints. Overall, the portable outbound module provides substantial support for holistic child development and represents a flexible, adaptable, and effective pedagogical solution within early childhood education settings.

Keywords: *portable, outbound, learning, modul*

PENDAHULUAN

Proses belajar seorang anak menjadi salah satu bagian penting dalam proses tumbuh kembangnya. Metode belajar yang menyenangkan memberikan stimulus pada tumbuh kembang fisik dan non fisik anak. Proses belajar seorang anak menjadi salah satu bagian penting dalam proses tumbuh kembangnya. Metode belajar yang menyenangkan memberikan stimulus pada tumbuh kembang fisik dan non fisik anak. Bermain merupakan salah metode pembelajaran yang dekat dengan dunia anak. Separuh waktu anak usia pra sekolah dan usia sekolah dasar dihabiskan dengan bermain. Pengalaman bermain anak-anak memiliki dampak yang besar pada semua area pertumbuhan, pembelajaran, dan perkembangan anak-anak (Partners, 2016). Bermain bersama berkelompok dengan usia sebaya atau bermain dipandu dengan orang tua atau guru dapat memberi masukan nilai-nilai kerjasama, kepemimpinan sebagai bahan pembelajaran.

Bermain memerlukan ruang gerak yang luas agar anak berekspresi dan menjelajah dengan bebas. Ruang luar dan ruang kelas menjadi sarana pendukung dalam bermain. Kebebasan mengekspresikan diri secara bebas dapat dilakukan di ruang luar berupa; halaman bermain, taman bermain. Halaman bermain harus cukup luas untuk menampung berbagai macam kegiatan yang dibutuhkan anak-anak untuk tumbuh kembang yang sehat di luar ruang (Provincy., 2020)

Proses pembelajaran dengan metode *problem solving* menjadi salah satu cara bijak untuk mendidik anak-anak usia dini untuk menyelesaikan berbagai masalah hingga tuntas. Kemampuan tersebut membantu anak-anak mengenal permasalahan, mengevaluasi pilihan dan menyelesaikan masalah di berbagai situasi (Makay, 2023). Permainan *outbound* menjadi salah satu cara pendekatan yang dapat digunakan. Metode ini memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengasah kemampuan berpikir kritis mereka dalam lingkungan yang interaktif dan kolaboratif (Namira Alya, 2025). Strategi *outbound* adalah untuk mengembangkan sikap keterbukaan dan keberanian diri sambil menikmati alam bagi individu. Kesempatan dan kebebasan untuk melakukan bermacam-macam kegiatan akan memberikan pengalaman baru bagi anak (Susari, 2016). *Outbound* mengajarkan partisipasi anak dalam *team work* untuk menyelesaikan aktivitas secara berkelompok. Aktivitas bermain secara berkelompok menjadi bentuk pengalaman baru dengan aturan tertentu yang harus dipatuhi.

Sekolah Alam Indonesia (SAI) Cibinong salah satu sekolah yang memberlakukan pembelajaran dengan metode *outbound*. Konsep unggul SAI berdasarkan Akhlakul Karimah (sikap hidup dengan metode utama; keteladanan, latihan kepemimpinan (*leadership*) dengan metode; *dynamic group* dan *outbound training*, falsafah ilmu pengetahuan (logika berfikir) dengan metode utama: *active learning* dan diskusi (Cipedak, 2024)

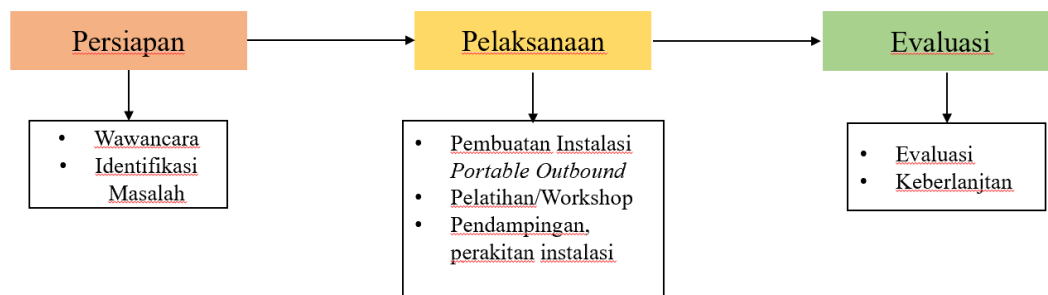
Beberapa kendala yang terjadi pada pembelajaran outbound; 1) kendala waktu pemasangan, kegiatan *outbound* menggunakan instalasi (peralatan) yang dirakit/dipasang sebelum kegiatan dilaksanakan. Untuk memasang/ merakit rangkaian instalasi diperlukan waktu 1-2 jam atau lebih dalam kondisi cuaca cerah. Bentuk dan dimensi bahan yang tidak modular sehingga diperlukan ketrampilan khusus dari fasilitator (guru) untuk dapat merakit hingga pelaksanaan kegiatan. 2) Kendala cuaca (hujan) menjadi faktor hambatan untuk permainan yang dilakukan diluar ruangan. Saat hujan sering terjadi permainan tidak dapat dilakukan. Dampak hujan kegiatan pembelajaran dilaksanakan/dipindah didalam ke saung kelas. Diperlukan instalasi/peralatan yang dimudah dipasang di saung kelas.

Peralatan instalasi *portable* (bongkar pasang) menjadi alternatif yang akan dipilih dalam pelaksanaan kegiatan outbound. Modular yang sistematis berdasarkan ruang gerak siswa dan dimensi bahan baku menjadi syarat utama dalam pembuatan instalasi portable (bongkar pasang). Kegiatan pengabdian berisi pembuatan instalasi portable (bongkar pasang) outbound, pemasangan instalasi di SAI Cibinong dan pelatihan merakit (bongkar pasang) dan perawatan instalasi. Harapannya dari kegiatan ini memberikan manfaat media belajar yang bisa dilakukan

didalam dan diluar ruang, sistem portable (bongkar pasang) mudah mobilisasi kegiatan dengan modul sederhana yang dapat dibawa berpindah lokasi. Pembelajaran dapat dilakukan tanpa terkendala cuaca.

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan pendekatan partisipatif dengan melakukan pemetaan awal melibatkan komunitas (kampus, fasilitator dan pengguna sekolah secara aktif untuk memahami secara langsung masalah dan kebutuhan yang diperlukan (Rachmawati., 2024) Diagram alir dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram alir pengabdian kepada masyarakat

1. Persiapan

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung bertatap muka (*face to face*) dengan sumber data (responden) (Rachmawati., 2024). Wawancara langsung adalah tanya jawab langsung dengan Prinsipal Sekolah Alam Indonesia Cibinong untuk mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran outbound dan luaran yang diinginkan dari metode belajar tersebut disajikan dalam Gambar 2



Gambar 2 Suasana Wawancara,
Sumber: Dokumentasi, 2025

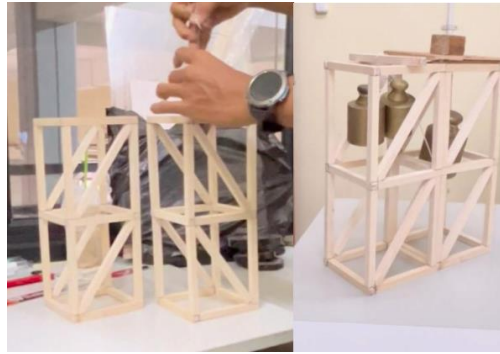
2. Pelaksanaan Kegiatan

- Pembuatan rancangan dari instalasi *portable outbound*

Tahap ini dimulai dengan perancangan (disain) instalasi melalui pengujian model (maket) (Bintoro, 2017) . Proses ini dilakukan agar instalasi dapat bekerja sesuai dengan kekuatannya dan mendukung luaran pembelajaran disajikan pada Gambar 3.

- Pelatihan/ *workshop*

Pelatihan dilakukan menjelaskan latar belakang dan tujuan dari penggunaan instalasi *outbound portable* melibatkan komunitas Sekolah Alam Indonesia Cibinong. Materi pelatihan dilakukan dengan ujicoba perakitan dan penggunaan *portable outbound*.



Gambar 3. Proses Pengujian model rancangan

Sumber: Dokumentasi, 2025

- Pendampingan

Buku panduan perakitan dan perawatan instalasi menjadi salah satu cara pendampingan untuk menjaga fungsi dan tujuan dari instalasi portable outbound tetap terukur dan sesuai dengan luaran pembelajaran.

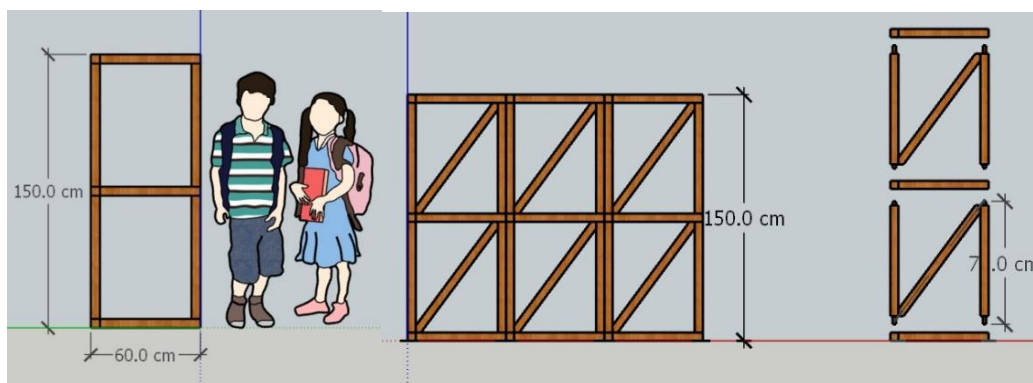
3. Evaluasi dan keberlanjutan

Tahapan penilaian luaran pembelajaran yang dapat dilakukan di dalam dan di luar kelas. Indikator keberhasilan melalui dokumentasi, luaran pembelajaran eksperimen siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penerapan *portable outbound* di SAI Cibinong dilaksanakan dalam durasi waktu tiga bulan mulai dari produksi instalasi sampai dengan workshop pemasangan dan serah terima instalasi. Proses produksi instalasi *portable outbound* dilakukan dengan pengujian melalui model/ maket. Media model/maket diharapkan mengvisualisasikan bentuk dan kekuatan dari instalasi sesuai aslinya. Penggunaan model mempunyai kemungkinan untuk dilakukan inovasi terkait instalasi yang akan diproduksi.

Modul instalasi dibuat berdasarkan standard ukuran dari tinggi badan dan lebar badan anak-anak (Panero, 2008). Tinggi badan standard anak laki-laki usia 6 tahun sebesar 128 cm dan tinggi anak perempuan sebesar 126,7 cm. Tinggi badan anak laki-laki usia 8 tahun dan tinggi anak perempuan mempunyai angka yang sama sebesar 139, 3 cm. Berdasarkan data rerata tinggi anak-anak dilakukan observasi kemampuan anak-anak untuk mendaki terhadap ketinggian tertentu. Sehingga didapat kesimpulan tinggi instalasi yang dicapai berkisar 130-150 cm. Modul instalasi *portable outbound* disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Modul Instalasi Portable outbound

Portable outbound terdiri dari 3 modul dengan lebar berukuran 60 cm dan tingginya 150 cm. Modul 1 dan 3 mempunyai fungsi sama dengan tangga untuk naik ke bagian puncak, diambil dari pola *monkey bars* yang berfungsi untuk keseimbangan. Modul 2 berfungsi sebagai ikatan/sambungan kekuatan antara modul 1 dan 3. Keseluruhan modul ini dilengkapi dengan

cargo net climbing yang berfungsi melatih keseimbangan tangan dan kaki dan mengatasi rasa takut akan ketinggian (Monica Cășăneanu, 2025)

Workshop (pelatihan) metode pemasangan dan penggunaan *portable outbound* dilakukan di Sekolah Alam Indonesia (SAI) Cibinong pada tanggal 14 Nopember 2025. Kegiatan ini dihadiri 7 guru SAI (Prinsipal, guru mata kelas, guru outbound dan guru bahasa), 1 orang narasumber pelatih sepak bola, 2 orang dosen, 1 orang laboran dan 3 orang mahasiswa. Narasumber menjelaskan pentingnya koordinasi motorik melalui gerakan olahraga yang bisa dilakukan melalui *outbound*. Selanjutnya dilakukan simulasi materi pemasangan melalui video. Kemajuan permodelan melalui 3D dan animasi dirancang khusus untuk mendorong animasi yang dihasilkan komputer sebagai salah satu cara aristik menyampaikan disain mereka (Eui-Jee Hah, 2008). Penjelasan melalui video presentasi diharapkan dapat menjelaskan pemasangan instalasi *portable outbound* modul menjadi mudah dipahami disajikan pada Gambar 5. Selanjutnya guru-guru melakukan percobaan pemasangan instalasi dan dilakukan uji coba permainan *outbound* oleh salah satu siswa. Instalasi ini terbukti dapat digunakan untuk pembelajaran di ruang luar atau di dalam, ruang. Diskusi dan tanya jawab dilakukan oleh guru-guru SAI terkait dengan pemasangan, pemakaian modul instalasi.



Gambar 5. Workshop Pemasangan Instalasi Portable Outbound
Sumber: Dokumentasi, 2025

Harapannya pihak Sekolah Alam Indonesia dapat memanfaatkan instalasi *portable outbound* mendukung pembelajaran. Pembelajaran kepemimpinan dan dinamika kelompok tetap dapat dilakukan tanpa terkendala cuaca. Instalasi outbound bongkar pasang dapat digunakan didalam kelas disajikan dalam Gambar 3. Modul instalasi ini menjadi *pilot project* bagi Sekolah Alam Indonesia di wilayah lain, karena instalasi ini dapat dibawa berpindah dari satu sekolah ke sekolah lainnya.

SIMPULAN

Kegiatan PKM ini mendapat respons positif mendukung pembelajaran SAI Cibinong, pelaksanaan kegiatan ini berlangsung baik dan berjalan dengan lancar. Instalasi *portable outbound* (bongkar pasang) memberikan alternatif baru bagi modul pembelajaran di SAI Cibinong. Modul *portable outbound* memberikan manfaat penting bagi proses pembelajaran anak usia 5–8 tahun. Melalui aktivitas fisik yang terstruktur, anak dapat mengembangkan aspek motorik, sosial-emosional, kreativitas, serta kepercayaan diri. Pembelajaran yang terjadi tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh pengalaman langsung yang sangat dibutuhkan dalam masa tumbuh kembang usia dini. Anak belajar bergerak, berinteraksi, mengatasi tantangan, sekaligus menemukan cara-cara baru untuk memecahkan masalah melalui permainan.

Keunggulan lain dari modul outbound ini terletak pada sifatnya yang bongkar pasang (modular). Desain yang fleksibel memungkinkan kegiatan dapat dilakukan di berbagai tempat—baik di dalam ruangan, halaman sekolah, maupun area terbatas—tanpa dibatasi

cuaca. *Portabilitas* ini memastikan proses pembelajaran tetap berjalan optimal, aman, dan menyenangkan. Dengan demikian, modul portable outbound menjadi sarana yang efektif, adaptif, dan relevan untuk mendukung perkembangan anak secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintoro, F. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Take and give Dengan Menggunakan Media Maket pada Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan di SMK Negeri 1 Sidoarjo. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*.
- Cipedak, S. (2024, Maret 27). *SAI Cipedak*. Retrieved from Tentang Kami : www.sai-cipedak.sch.id
- Eui-Jee Hah, P. S. (2008). Cinematographic Techniques in Architectural Animations and Their Effects on Viewers' Judgment. *International Journal of Design*.
- Makay, D. J. (2023). Tutoring to improve the numeracy literacy skills of children in Klis Vilage. *Journal of Indonesian Civil Society*, 315–321.
- Monica Cășăneanu, L. N. (2025). The Role of Climbing Exercises in Developing Balance Ability. *MDPI, applied sciences*.
- Namira Alya, S. A. (2025). The Effect of the Aplication of Outbound Games Learning the Problem-Solving Ability of Children Aged 5-6 Years Aisyiyah Bustanul Athfal Bulurokeng Kindegarten: Aquai -Experimental Studies. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 48-59.
- Panero, J. A. (2008). *Human Dimension and Interior space*.
- Partners, L. A. (2016). *Child Care Design and Technical Guideline*. Toronto: Children Services Toronto.
- Province., M. E. (2020). *Play Today A Guide for Families*. British Columbia Province. Colombia.
- Rachmawati, e. a. (2024). Optimalisasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Fied Research melalui Pelatihan Berbasis Parcipatory Action Reserach pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 135-142.
- Susari, H. D. (2016). Implementasi Kegiatan Outbound Dalam Upaya Pembentukan Perilaku Sosial dan emosional Anak Usia Dini. *Premiere Education: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* , 1.